

Orientasi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada MI Unggulan Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga)

Alimuddin

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email : alimuddinalmadani@gmail.com

Abstract : *The large number of educational institutions inevitably creates orientation and preference patterns within society when choosing the best schools for their children. This situation becomes a reason for parents to make appropriate decisions regarding their children's education so that they can determine the best possible options and considerations. The findings indicate that the community's orientation and preferences toward the Islamic educational institution at MI Unggulan Istiqomah Sambas, Purbalingga Regency, are based on several main aspects: first, the integration of religious, general, science, and technology curricula; second, a positive school environment; and third, the Tahfidzul Qur'an program, extracurricular activities, and outstanding student achievements. Meanwhile, the decision-making factors influencing the community in choosing MI Istiqomah Sambas Purbalingga as their preferred institution include attitude, culture, quality, services, and financing, which have a moderate influence, while motivation, perception, family, and facilities have a very strong influence. Social class has a relatively low influence on their choice. Ultimately, the family factor is the most influential in the decision to choose MI Istiqomah Sambas Purbalingga.*

Keyword : *Orientation, Consumer Preference, Factors Influencing Decision Making*

Abstrak : *Banyaknya lembaga pendidikan tentunya akan mendatangkan sebuah Orientasi dan Preferensi kepada masyarakat dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya, dan ini menjadi suatu alasan agar masyarakat bisa mengambil keputusan yang tepat untuk pendidikan anak-anak mereka, sehingga memiliki pilihan dan pertimbangan yang terbaik nantinya. Orientasi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam pada MI Unggulan Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga adalah pertama perpaduan kurikulum antara agama, umum, sains dan teknologi Kedua, lingkungan yang baik, Ketiga, program Tahfidzul Qur'an, Ekstra Kurikuler serta prestasi-prestasi yang unggul. Sedangkan faktor pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih lembaga MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai lembaga pilihan terbaik mereka diantaranya adalah faktor sikap, budaya, kualitas, pelayanan dan pembiayaan ini berpengaruh terhadap pemilihan mereka, sedangkan faktor motivasi, persepsi, keluarga, dan fasilitas ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan mereka dan faktor kelas sosial kurang berpengaruh terhadap pemilihan mereka. Pada akhirnya faktor keluargalah yang berpengaruh terhadap terhadap pemilihan mereka memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga.*

Kata Kunci : *Orientasi, Preferensi Masyarakat, Faktor pengambilan Keputusan.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting yang juga harus diutamakan dalam kehidupan. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan pernah berkembang untuk mencapai pertumbuhan dalam membentuk kemandirian hidup, baik untuk diri sendiri, bangsa, maupun negara. Pendidikan di Indonesia memiliki bentuk yang sangat beragam, mencakup pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan Islam, serta non-Islam, dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai ke jenjang perguruan tinggi.¹

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan pemahaman, penguatan keyakinan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi pembelajaran aspek-aspek fundamental keislaman, seperti akidah, ibadah, akhlak, hukum Islam, sejarah Islam, serta kebudayaan Islam.²

Karena banyaknya lembaga pendidikan tentunya akan mendatangkan sebuah Orientasi dan Preferensi kepada masyarakat itu sendiri dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya, dan ini menjadi suatu alasan agar masyarakat bisa menentukan pilihan yang tepat demi pendidikan anak-anak mereka, sehingga memiliki pilihan dan pertimbangan yang terbaik untuk pendidikan anak – anak mereka.³ Hal ini mengacu kepada ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala Sesuatu.⁴

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkualitas unggul, diminati, dan memiliki reputasi baik di Purbalingga adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Keberhasilan MI Istiqomah Sambas Purbalingga tentunya banyak aspek yang mendukung keberhasilan tersebut seperti sistem manajemen sekolah yang sangat baik dan tertib sehingga mendapatkan penghargaan dari Kementerian Agama Purbalingga, akademik yang sangat teratur dan profesional, program unggulan seperti bimbingan intensif membaca al-qur'an, tahfiz, qira'atul kutub dan lain sebagainya, tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Sarana dan prasarana yang sangat memadai, ekstrakurikuler yang lengkap dan pembelajaran berbasis it.⁵

¹ Nurbaya, *Pengantar Pendidikan* (Sumatera Barat : CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024). 8

² Mohammad Ali Mahmudi Dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang : CV Hei Publishing Indonesia, 2024).1

³ Aufo Tazqiyah NH dan Rizki Setiawan, *Preferensi Masyarakat Memilih Sekolah Islam Terhadap e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025),” *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025) 1 (2019): 288–300.

⁴ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>

⁵ Wawancara dengan ibu Eny Isnawati selaku Kabid MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at, 19 September 2025 Pukul 08.00 WIB di Kantor Administrasi

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa orang tua terkait alasan menyekolahkan anaknya MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah program tahfidz qur'an dan kedisiplinannya, baik kedisiplinan anak di sekolah maupun di rumah, tentunya ini merupakan dampak positif yang didapatkan oleh orang tua mereka.⁶ Dari hal ini kita mengacu pada sebuah hadis yang berbunyi :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya : "Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada akhlak yang mulia." (HR. Tirmidzi).⁷

Berdasarkan persoalan tersebut, penulis bermaksud meneliti masyarakat yang memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai pendidikan dasar anak mereka dengan judul "Orientasi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam" (Studi Pada Mi Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga). Orientasi merupakan cara pandang masyarakat terhadap MI Istiqomah Sambas sedangkan Preferensi merupakan Tindakan yang akan mereka lakukan terhadap cara pandang tersebut terhadap MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Preferensi adalah pilihan yang ditetapkan orang tua sebagai prioritas. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki signifikansi yang tinggi dan berfungsi sebagai sumber kekuatan bagi anggota keluarga lainnya. Anak yang tidak memperoleh dukungan yang memadai dari orang tua cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menghadapi kehidupan di masa depan, sehingga motivasinya untuk membangun orientasi dan perencanaan masa depan menjadi rendah.

Kajian Teori

Orientasi masyarakat bisa didefinisikan sebagai pola umum pandangan, nilai, sikap, atau arah yang dipegang oleh suatu kelompok sosial terhadap aspek-aspek tertentu dalam kehidupan sosialnya (misalnya orientasi pekerjaan, orientasi masa depan, orientasi politik, orientasi budaya).⁸ Orientasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam menggambarkan cara pandang, sikap, dan nilai yang dipegang masyarakat terhadap fungsi dan peran pendidikan islam dalam kehidupan sosial. Sementara preferensi masyarakat menggambarkan pilihan nyata masyarakat dalam menentukan lembaga pendidikan bagi anaknya.

Sedangkan Preferensi berasal dari kata *preference* yang bermakna kecenderungan untuk lebih menyukai. Menurut Porteus, preferensi merupakan salah satu komponen dalam proses pengambilan keputusan individu. Komponen-komponen tersebut meliputi *perception* (persepsi), *attitude* (sikap), *value* (nilai), *preference* (kecenderungan), dan *satisfaction* (kepuasan). Seluruh komponen ini saling berinteraksi dan memengaruhi individu dalam menentukan keputusan.

Pendidikan Islam, sebagai salah satu pilar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, telah memberikan kontribusi signifikan bagi Indonesia sejak lama.

⁶ Wawancara dengan ibunda arsen dan ibunda sayyid, pada hari minggu, 02 November 2025 Pukul 09.10 di kediaman.

⁷ <https://uin-alaudidin.ac.id/tulisan/detail/menjadi-orang-tua-yang-bijaksana---mendidik-generasi-unggul-dan-berkarakter-1124>

⁸ Sudiria Hura Marde Christian Stenly Mawikere, "s" 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.5281/zenodo.6071488>.

Perkembangan awal pendidikan Islam ditandai dengan praktik pembelajaran Al-Qur'an dan pengajaran nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan Islam hadir dalam berbagai bentuk, seperti sekolah berbasis agama, pesantren, dan boarding school. Dengan bekal ilmu pengetahuan Islam, lembaga-lembaga tersebut banyak diminati oleh masyarakat, di mana keberadaan unsur agama Islam menjadi daya tarik khusus bagi pemeluknya. Oleh karena itu, menurut Tafsir, pendidikan Islam di Indonesia memerlukan upaya pembenahan yang serius. *Pertama*, diperlukan penetapan skala prioritas dengan mengutamakan aspek-aspek yang bersifat wajib dibandingkan dengan yang bersifat sunnah. *Kedua*, peningkatan mutu pendidikan pada sekolah-sekolah Islam harus menjadi fokus utama, mengingat kualitas lembaga pendidikan secara langsung mencerminkan dan menentukan kualitas umat Islam, serta berimplikasi terhadap kemajuan bangsa dan negara. *Ketiga*, diperlukan perubahan etos ekonomi, yakni tidak sepenuhnya mendistribusikan keuntungan untuk kepentingan konsumtif atau sosial semata, melainkan mengalokasikan sebagian sumber daya tersebut untuk pengembangan sektor pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa umat Islam dituntut untuk melakukan pembenahan internal dan berkontribusi secara menyeluruh (*kaffah*). Dalam konteks tersebut, dunia pendidikan dapat dipahami sebagai arena kompetisi antar lembaga dalam menghadirkan mutu terbaik, di mana persaingan hendaknya dipandang sebagai tantangan konstruktif guna mendorong terciptanya kualitas pendidikan yang lebih unggul.⁹

Dalam proses pengambilan keputusan, terdapat dua faktor utama yang berpengaruh, yakni faktor internal yang bersumber dari dalam individu atau organisasi, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar organisasi.¹⁰ seperti :

Sikap didefinisikan sebagai respons evaluatif individu yang dapat bersifat positif maupun negatif terhadap orang, objek, maupun gagasan tertentu. Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap berbagai aspek dalam kehidupan sosial, yang kemudian memengaruhi timbulnya perasaan untuk menerima atau menolak suatu isu, gagasan, individu, kelompok, maupun objek tertentu.

Motivasi berasal dari istilah *motif*, yang merujuk pada kekuatan internal dalam diri individu yang mendorong terjadinya suatu tindakan atau perilaku. Motif tidak dapat diamati secara langsung, namun keberadaannya dapat disimpulkan melalui manifestasi perilaku yang tampak, seperti dorongan, rangsangan, atau energi yang memicu munculnya tindakan tertentu. Dengan demikian, motif dapat dipahami sebagai daya penggerak internal yang melekat pada individu untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.¹¹

Persepsi merupakan suatu proses psikologis yang melibatkan kemampuan individu dalam membedakan berbagai rangsangan yang diterima serta menerjemahkan makna dari rangsangan tersebut. Persepsi juga dapat dipahami sebagai pengalaman

⁹ Indah Lestari dan Muhammad Misbah, *Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millenial*, J-PAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 108–20, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.16692>. 109

¹⁰ Hilyati Milla & Dinda Febriola, *Jurnal Multidisiplin Debasen*, Vol. 1 No. 3 Juli 2022 Universitas Muhammadiyah Bengkulu page: 149–158 | 151

¹¹ Miftahul Arifin, *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Malang : Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023),

individu terhadap suatu objek atau hubungan tertentu, yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penafsiran informasi.¹²

Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, perilaku, dan produk hasil cipta manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang diperoleh serta diwariskan melalui proses pembelajaran. Perilaku manusia yang bersifat naluriah atau biologis, seperti refleks, makan, minum, atau berjalan, seiring waktu mengalami proses adaptasi dan modifikasi sehingga turut menjadi bagian dari tindakan kebudayaan.¹³

Kelas sosial merupakan salah satu konsep sentral dalam sosiologi yang membantu memahami bagaimana masyarakat tersusun berdasarkan perbedaan sosial, ekonomi, dan politik antar kelompok individu.¹⁴

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, dan merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sosiologi keluarga, sebagai salah satu cabang sosiologi, mempelajari hubungan timbal balik antar anggota keluarga serta hubungan keluarga dengan struktur sosial, proses sosial, dan dinamika perubahan sosial. Interaksi ini terjadi melalui kontak sosial dan komunikasi, yaitu segala bentuk hubungan yang terjalin secara bersama, seperti percakapan, sentuhan, dan kegiatan bersama lainnya. Bentuk interaksi dalam keluarga dapat berupa kerja sama, persaingan, maupun konflik, yang semuanya turut membentuk proses sosialisasi dan pembelajaran dalam konteks pendidikan keluarga.¹⁵

Faktor lain yang mendukung pengambilan keputusan tersebut seperti fasilitas dan kualitas lembaga, pelayanan, pembiayaan dan lain sebagainya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu Menganalisis data secara sistematis, menggunakan analisis persentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulannya bersifat umum Biasanya terkait dengan penelitian survey. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Pengukuran jawaban penelitian ini yaitu dengan Skala Likert dan semantik diferensial. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial seperti jawaban terbuka iya atau tidak. Sedangkan skala semantik diferensial digunakan untuk mengevaluasi sikap, bukan dalam bentuk pilihan ganda atau daftar, melainkan dalam garis kontinu di mana nilai sangat negatif berada di sebelah kiri dan nilai sangat positif berada di sebelah kanan. Keterangan skala yang digunakan adalah :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

¹²Made Sukaryawan & Diah Kartika Sari, *Instrumen Sikap Saintifik, Minat Dan Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham*, (Palembang : Bening Media Publishing, 2023), 83

¹³ Eka Susanti Dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), 99

¹⁴ Ansar, *Teori Sosiologi Konsep-Konsep Kunci Dalam Pemahaman Masyarakat*, (Medan : Pt Media Penerbit Indonesia, 2024), 71

¹⁵ Hertina dan Jumni Nelli, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Alaf Riau.,2007), 2

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Subjek penelitian mencakup wali murid kelas 1 MI Istiqomah Sambas dan pihak sekolah.

Hasil Dan Pembahasan

MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar berbasis Islam) unggulan yang terletak di Purbalingga, dikenal sebagai sekolah model inovatif yang fokus pada pendidikan agama dan lingkungan, bahkan meraih penghargaan Adiwiyata Nasional karena komitmennya pada program ekoteologi dan pembiasaan hidup ramah lingkungan, serta menawarkan program tahsin, tahfidz, dan ekstrakurikuler yang beragam.

Hasil penelitian terkait orientasi atau cara pandang masyarakat terhadap MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah religius-moral. Masyarakat menempatkan MI Sambas sebagai sarana pembentukan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman sejak usia dini sedangkan preferensi masyarakat dalam memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah Kurikulum, Lingkungan yang islami, Tahfid qur'an, Ekstra kurikuler, prestasi dan tenaga pendidik yang mumpuni dan professional sedangkan faktor-faktor nya adalah :

Tabel. 1 Faktor Pengambilan Keputusan

No	Faktor	Hasil Survei				
		SS	S	N	TS	TST
1	Sikap	190	196	19	0	0
2	Motivasi	205	179	20	0	1
3	Persepsi	208	181	16	0	0
4	Budaya	177	190	35	3	0
5	Kelas Sosial	78	109	152	51	15
6	Keluarga	218	177	10	0	0
7	Fasilitas	208	183	14	0	0
8	Kualitas	166	199	39	1	0
9	Pelayanan	165	216	22	2	0
10	Pembiayaan	125	184	89	7	0

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, akan peneliti jabarkan di Pembahasan dibawah ini.

Orientasi Masyarakat dalam Memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga Diantaranya :

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), orientasi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga ideologis, religius, kultural, dan pragmatis. MI Sambas Purbalingga sebagai lembaga pendidikan Islam dasar berada dalam ruang sosial yang dinamis, di mana masyarakat di sekitarnya menghadapi tuntutan modernitas sekaligus kebutuhan akan penguatan identitas keislaman. Orientasi atau cara pandang masyarakat terhadap MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah religius-moral. Masyarakat menempatkan MI Sambas sebagai sarana pembentukan akhlak dan

penguatan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Harapan utama orang tua bukan semata-mata agar anak cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki adab, disiplin ibadah, dan karakter Islami yang kuat. Orientasi ini sejalan dengan teori pendidikan nilai yang menekankan fungsi sekolah sebagai agen transmisi moral dan sosial. Dalam konteks lokal, MI dipersepsi sebagai ruang aman dari pengaruh negatif globalisasi serta sebagai benteng nilai keagamaan keluarga. Hal ini dibuktikan dari hasil survei 98,8% pembinaan akhlak memenuhi harapan orang tua mereka.

Preferensi Masyarakat dalam Memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga Diantaranya :

Pertama, Kurikulum. Terdapat beberapa kurikulum di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diantaranya adalah agama, umum, Sains dan teknologi. Kurikulum tersebut relevan di era globalisasi saat ini sehingga membuat MI istiqomah sambas Purbalingga dijuluki lembaga yang *Modern School* atau lembaga pendidikan yang tidak ketinggalan zaman. Masyarakat sangat menilai baik lembaga MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hal ini di buktikan dari hasil survei 98,8% mereka menyatakan MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan lembaga yang dekat dengan masyarakat dalam artian pelayanan dan komunikasi dengan masyarakat atau wali murid sangat baik.

Kedua, Lingkungan yang islami. MI istiqomah Sambas Purbalingga adalah sekolah yang mengedepankan keagamaannya, dan para orang tua sangat berharap agar anak mereka memiliki sikap atau akhlak yang baik, Karena jika lingkungan sekolah sudah baik maka akan membawa pengaruh baik juga terhadap lingkungan rumah dan sekitarnya. Pembiasaan-pembiasaan akhlak atau perilaku yang di terapkan disekolah membawa dampak positif ketika anak sudah pulang ke rumah. Baik dari tutur bahasa, tingkah laku, kesopanan dan hal positif lainnya. Anak juga diajarkan untuk konsisten dalam hal apapun apalagi tentang waktu, mereka diajarkan untuk menghargai waktu mereka dengan sebaik-baiknya. Karena harapan orang tua juga menjadi motivasi MI Istiqomah Sambas kedepannya. Kegiatan tersebut seperti : Membiasakan anak-anak sejak dini kelas 1-3 diberikan pendidikan atau bimbingan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (*menggunakan metode ummi*) dilanjut Khotmil Qur'an, dan ketika mereka sudah menginjak kelas 4-6 diajarkan menerjemah Al-Qur'an (*nahwu dan shorof*) dengan menggunakan metode *Tamyiz*, Pembelajaran tahfidzh mulai pukul 06.30 sehingga anak-anak belajar konsisten dan tepat waktu karena target lulus dari MI Istiqomah sambas adalah hafal Qur'an minimal 5 juz, Sholat dhuha dan Sholat Dhuhur berjama'ah, Pembiasaan *adabiyah yaumiyah* sesuai sunnah rosul seperti memberi salam kepada sesama teman, naik tangga kaki kanan dulu, turun tangga kaki kiri dulu, masuk ruangan memberi salam, berdoa sebelum/sesudah makan dan minum, berdoa sebelum/sesudah masuk kamar mandi, dll. Dengan pembiasaan ini disekolah, tentunya anak-anak dirumah juga mempraktikannya sehingga hal ini sangat memenuhi harapan orang tua bahwa adab dan akhlak adalah hal yang harus dan wajib ditanamkan sejak usia dini.

Ketiga, Program Tahfidzul Qur'an, Ekstra Kurikuler dan Prestasi. Keberhasilan MI istiqomah Sambas salah satunya adalah program tahfidzul quran. Program pendidikan Tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan program inilah yang menjadi daya Tarik masyarakat, karena banyak sekali anak didik yang berhasil dalam menghafalkan Al-Qur'an. Syarat kelulusan di MI

istiqomah sambas adalah menghafalkan sebanyak 5 juz dan ini terbukti dan banyak yang berhasil. Program ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran (KBM) dikelas. Program lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang dapat anak pilih sesuai dengan minat dan bakat mereka seperti Pramuka, Komputer, Bahasa Inggris, Dokter Kecil, Drum band, Tenis Meja, Band vokal, Qiroah, Sepak Bola, Seni Lukis, Kaligrafi, Dai kecil, Hadroh, Badminton, Karate, Catur, Panahan, Tari, Taekwondo dan Broadcasting, Ekstra kurikuler di lembaga ini cukup unik dan sebagian besar mungkin tidak ada di lembaga-lembaga lain. Selain itu juga banyak prestasi yang unggul dalam mengikuti perlombaan yang diselenggarakan di berbagai jenjang, baik Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Sehingga masyarakat banyak melihat bahwa anak-anak di MI Istiqomah Sambas adakah anak yang pintar dan berbakat. Bukan hanya prestasi anak bahkan Lembaga MI istiqomah sambas sering mendapatkan penghargaan dari kantor pemerintahan terutama kementerian agama purbalingga. Pada tahun 2025 MI Istiqomah Sambas mendapatkan penghargaan yaitu Adiwiyata Nasional karena komitmennya pada program ekoteologi dan pembiasaan hidup ramah lingkungan.

Keempat, Tenaga pendidik yang mumpuni dan professional. MI istiqomah Sambas Purbalingga mempunyai Tenaga pendidik yang mumpuni dan professional. Mereka cepat tanggap dan *fast respon* ketika ada hal-hal yang perlu disampaikan. Masyarakat merasa sangat dihargai dan penyampaian guru dalam hal apapun juga sangat santun. Guru juga mengajar di bidang masing-masing, misal guru Tahfidz fokus hanya mengajar Tahfidz saja. persepsi mereka menyatakan anak-anak mereka lebih terpantau jika dalam satu kelas ada dua guru. Survey membuktikan 67,9 % mereka menjawab sangat baik dan 29,6% baik. Guru sangat memperhatikan betul apa yang terjadi disekolah tentang anak didik mereka sehingga masyarakat sangat tenang menyekolahkan anak mereka disana. Setiap anak berbeda bakat, keterampilan dan kemampuannya akan tetapi guru mempunyai cara tersendiri agar anak didik tetap tenang, fokus dan tetap semangat Sehingga masyarakat tidak merasa anak mereka dibedakan antara satu dan lainnya. Tidak hanya Murid yang mendapatkan prestasi akan tetapi guru-guru juga sering mengikuti lomba dan mendapatkan prestasi yang baik pula.

Faktor Orientasi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap MI Istiqomah Sambas Sebagai Sekolah Pilihan Anak Mereka Diantaranya:

Pertama, Faktor sikap. Sikap masyarakat terhadap sebuah lembaga tentunya tidak luput dari kajian empiris dan kontekstual, sikap tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi sikap lahir dari orientasi nilai budaya dan pengalaman sosial. Masyarakat yang memiliki orientasi nilai religius kuat cenderung menilai lembaga pendidikan bukan semata berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga bagaimana lembaga tersebut menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga mereka menyakini bahwa lembaga tersebut dapat menuntun masa depan anak dengan baik bahkan mempertahankan pilihannya meskipun ada tawaran sekolah lain yang menjanjikan. Dalam hal ini tentu saja faktor sikap berpengaruh terhadap orientasi dan preferensi mereka, dari hasil survei peneliti karena banyak diantara mereka memilih *setuju*.

Kedua Faktor Motivasi. Motivasi masyarakat memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga bersumber dari kebutuhan psikologis dan nilai keagamaan. Pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar (pendidikan formal), tetapi juga kebutuhan rasa aman, afiliasi sosial, dan aktualisasi nilai

religius. Membaca Al-Qur'an, pembentukan akhlak, adab, dan identitas keislaman merupakan motivasi terkuat masyarakat terhadap MI Istiqomah Sambas purbalingga. orientasi Masyarakat cenderung mengarahkan pendidikan anak pada pembentukan karakter Islami: disiplin ibadah, sopan santun, dan kepatuhan moral. MI Istiqomah dinilai konsisten menanamkan nilai tersebut melalui pembiasaan keagamaan dan budaya madrasah. Selain itu orientasi untuk masa depan anak mereka. Orang tua tidak hanya berpikir tentang hari ini, tetapi juga tentang kelanjutan pendidikan anak. MI Istiqomah dipandang sebagai fondasi kuat untuk melanjutkan ke pendidikan Islam tingkat lanjut atau ke sekolah-sekolah yang memiliki reputasi unggul. Dan juga orientasi sosial-kultural. Sebagai bagian dari masyarakat religius, pilihan terhadap MI Istiqomah juga dipengaruhi oleh kesesuaian lembaga dengan nilai lokal, tradisi keislaman, dan kultur masyarakat sekitar. Sekolah yang "satu frekuensi" dengan nilai masyarakat cenderung lebih dipercaya. Dalam hal ini tentu saja faktor motivasi berpengaruh terhadap orientasi dan preferensi mereka, dari hasil survei peneliti karena banyak diantara mereka memilih sangat setuju.

Ketiga, Faktor persepsi. MI Istiqomah dipersepsikan sebagai madrasah yang religius, tertib, dan konsisten menanamkan nilai Islam. Persepsi ini muncul dari praktik nyata seperti pembiasaan ibadah, budaya, sopan santun siswa, serta sikap guru yang dinilai religius dan peduli. Selain itu, persepsi kualitas akademik juga terbentuk. Masyarakat memandang MI Istiqomah bukan sekadar sekolah agama, tetapi lembaga yang mampu mengelola kurikulum formal dengan baik. Persepsi ini diperkuat oleh keberhasilan lulusan melanjutkan pendidikan dan cerita positif dari wali murid serta alumni. Di sinilah persepsi bekerja sebagai realitas sosial, bukan sekadar opini individual. Faktor lain yang membentuk persepsi adalah lingkungan madrasah. Ketertiban, kedisiplinan, dan suasana Islami menciptakan kesan bahwa MI Istiqomah adalah ruang yang aman bagi pembentukan karakter anak di tengah kekhawatiran masyarakat terhadap pengaruh negatif lingkungan luar. Orientasi utama masyarakat adalah pendidikan yang menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan nilai keislaman. Orang tua tidak hanya mengejar kecerdasan akademik, tetapi juga mengharapkan anak memiliki adab, akhlak, dan dasar keimanan yang kuat. MI Istiqomah dipandang selaras dengan orientasi ini karena memadukan pembelajaran formal dengan pembiasaan religius. Orientasi sosial-kultural juga berperan. MI Istiqomah dianggap merepresentasikan nilai dan tradisi Islam lokal yang hidup di masyarakat Sambas Purbalingga. Kesesuaian antara nilai lembaga dan nilai masyarakat menciptakan rasa "kepentasan sosial" dalam memilih madrasah tersebut. Dalam hal ini faktor persepsi sangat berpengaruh terhadap orientasi dan preferensi mereka, dari hasil survei peneliti karena banyak diantara mereka memilih *sangat setuju*.

Keempat, Faktor Budaya. MI Istiqomah Sambas hadir sebagai lembaga yang secara kultural sejalan dengan habitus masyarakat. Budaya disiplin ibadah, pembiasaan akhlak, serta penghormatan kepada guru mencerminkan nilai-nilai yang telah lama hidup di lingkungan sosial masyarakat. Kesesuaian ini menimbulkan rasa kedekatan kultural, sehingga madrasah tidak dipandang sebagai institusi asing, melainkan bagian dari komunitas itu sendiri. Budaya religius juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap "sekolah yang baik". Sekolah ideal bukan yang paling modern secara fisik, melainkan yang mampu menjaga adab, akhlak, dan moral anak. MI Istiqomah dipersepsikan memenuhi standar kultural ini. Orang tua mengorientasikan pendidikan

anak agar tetap berada dalam koridor budaya Islam: taat beribadah, santun dalam bertutur, dan patuh pada norma sosial. MI Istiqomah dipandang sebagai sarana strategis untuk mengarahkan anak agar tidak tercerabut dari akar budayanya, terutama di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang sering dipersepsikan mengikis nilai lokal. Orientasi ini juga bersifat jangka panjang. Pendidikan di MI tidak hanya dilihat sebagai fase belajar enam tahun, tetapi sebagai pondasi budaya dan moral untuk kehidupan anak selanjutnya. Dengan orientasi ini, masyarakat cenderung memilih lembaga yang konsisten menjaga tradisi dan nilai, bukan yang sekadar mengikuti tren pendidikan. Dalam hal ini tentu saja faktor budaya berpengaruh terhadap orientasi dan preferensi mereka, dari hasil survei peneliti karena banyak diantara mereka memilih sangat setuju.

Kelima, Faktor Kelas Sosial. Kelas sosial adalah kategori stratifikasi dalam masyarakat yang ditentukan oleh pendapatan, pendidikan orang tua, pekerjaan, serta modal sosial yang dimiliki keluarga. Orientasi masyarakat terhadap Nilai-nilai seperti kebersamaan (ukhuwwah), penghormatan pada guru (ustadz/ustadzah), dan ritual keagamaan harian menjadi bagian orientasi yang tidak bisa direduksi hanya pada kualitas akademik. Akan tetapi faktor kelas sosial ini kurang berpengaruh, karena dari hasil survei peneliti banyak diantara mereka memilih Netral masyarakat tidak membedakan status sosial mereka, mereka nyaman bergaul dengan siapapun.

Keenam, Faktor Keluarga. Kebiasaan keluarga dapat memperkuat orientasi pendidikan. Keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan komunitas lokal biasanya lebih familiar dengan reputasi dan kontribusi MI terhadap pembentukan karakter Islami anak. Sebaliknya, keluarga yang kurang terhubung secara sosial mungkin kurang menyadari potensi manfaat madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam. Orientasi Keluarga mempunyai nilai yang sangat kuat dalam memperhatikan pendidikan, tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga memastikan anak tumbuh dengan nilai-nilai Islam yang kuat. MI Istiqomah Sambas, dengan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, fiqh dasar, akidah, dan adab, menjadi pilihan yang dipahami keluarga sebagai tempat terbaik untuk menyelaraskan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter Islami. Dengan hal ini maka faktor keluarga sangat berpengaruh, karena dari hasil survei peneliti banyak diantara mereka memilih *sangat setuju*. Karena pendidikan anak untuk masa depan anak selanjutnya pemilihan tersebut tidak luput dari musyawarah dan keputusan bersama keluarga.

Ketujuh, Faktor Fasilitas. Fasilitas pendidikan adalah komponen konkret yang dilihat masyarakat saat menilai kualitas lembaga. Fasilitas yang baik tidak hanya menunjang proses belajar mengajar, tetapi juga mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi siswa. Fasilitas menjadi semacam "wajah" institusi pendidikan di mata masyarakat: semakin baik fasilitas, semakin positif persepsi masyarakat terhadap kualitas lembaga. Orientasi akan lengkapnya fasilitas yang mendukung dan ekstrakurikuler yang modern membuat masyarakat tertarik akan hal ini karena merasa lembaga ini unik dan berbeda dengan lembaga lainnya. Oleh karena itu faktor fasilitas sangat berpengaruh, karena dari hasil survei banyak diantara mereka memilih *sangat setuju*.

Kedelapan, Faktor Kualitas. Kualitas pendidikan bukan sekadar jargon administratif, tetapi benar-benar mencerminkan bagaimana lembaga itu menjalankan fungsinya dalam memfasilitasi pembelajaran, membentuk karakter, dan mempersiapkan peserta didik untuk tantangan kehidupan di luar kelas. Kualitas pendidikan adalah faktor rasional yang paling sering dijadikan acuan ketika masyarakat mengevaluasi lembaga pendidikan. Orientasi masyarakat terhadap pendidikan mencerminkan nilai-nilai yang menjadi dasar keputusan mereka dalam memilih jenis dan model pendidikan. Nilai-nilai ini bersifat kultural dan emosional, tetapi memengaruhi keputusan yang sangat konkret. Banyak orang tua memiliki orientasi pendidikan yang melihat sekolah sebagai sarana investasi masa depan. Oleh karena itu faktor kualitas berpengaruh, karena karena dari hasil survei banyak diantara mereka memilih *setuju*.

Kesembilan, Faktor Pelayanan. Pilihan orang tua terhadap lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas akademik atau fasilitas fisik, tetapi juga oleh pelayanan pendidikan yang diterima anak dan keluarga. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga fasilitator perkembangan anak. Ketika guru menunjukkan perhatian personal, responsif terhadap kebutuhan belajar, dan mampu menyampaikan materi dengan efektif, orang tua memandang madrasah sebagai lingkungan yang peduli terhadap perkembangan holistik anak. Pelayanan administrasi yang rapi dan transparan—mulai dari pendaftaran, pembayaran, hingga penyampaian informasi kemajuan belajar—menciptakan rasa aman dan nyaman bagi orang tua. Saat orang tua mengalami kemudahan dalam interaksi administratif dengan sekolah, tingkat kepercayaan terhadap lembaga cenderung meningkat. Selain itu Pelayanan pendidikan berperan sebagai touchpoint utama antara madrasah dan keluarga. Pengalaman pelayanan yang baik memperkuat persepsi masyarakat bahwa MI Istiqomah adalah tempat terbaik bagi pendidikan anak-anak mereka. Orientasi masyarakat terhadap pendidikan Islam berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan harapan yang mereka cari dalam sebuah lembaga pendidikan. Orientasi nilai ini membentuk *mindset* orang tua bahwa sekolah yang mampu mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam layanan dan pembelajaran akan lebih dipilih dibanding lembaga yang kurang mencerminkan nilai keagamaan atau karakter. Maka dari itu faktorl pelayanan berpengaruh, karena dari hasil survei banyak diantara mereka memilih *setuju*.

Kesepuluh, Faktor Pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merujuk pada seluruh biaya yang dikeluarkan orang tua untuk mengenyam pendidikan anaknya di MI Istiqomah Sambas, meliputi biaya formal (SPP, uang pangkal), biaya tidak langsung (seragam, buku), serta biaya implisit (waktu, transportasi, bimbingan tambahan). Keluarga dengan kemampuan ekonomi lebih tinggi memiliki ruang gerak preferensi yang lebih luas untuk memilih lembaga pendidikan unggulan. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan finansial cenderung memilih opsi pendidikan yang biaya totalnya lebih terjangkau tanpa mengorbankan orientasi nilai yang mereka pegang. Teori ekonomi pendidikan menunjukkan bahwa pembiayaan bukan sekadar angka, tetapi mencerminkan prioritas nilai keluarga dalam investasi pendidikan jangka panjang. Orientasi keluarga kini tidak semata mengejar prestasi akademik sempit; mereka mengejar pendidikan yang memadukan kecerdasan, moralitas, serta keterampilan sosial. pembiayaan mungkin menjadi tantangan, tetapi orientasi nilai yang kuat sering kali memotivasi keluarga untuk mencari solusi — misalnya dengan mengatur ulang

prioritas anggaran keluarga agar anak tetap bersekolah di lembaga yang dianggap ideal secara nilai. Setelah survei dilakukan masyarakat berpandangan bahwa biaya sekolah yang sebanding dengan kualitas sekolah itu wajar dan terjangkau bagi mereka. Dalam hal ini tentunya faktor pembiayaan berpengaruh, karena dari hasil survei banyak diantara mereka memilih setuju

Dari 10 Faktor diatas maka faktor keluarga lah yang paling berpengaruh atas pemilihan para wali murid mendaftarkan anak-anaknya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk data spesifiknya akan dilampirkan di lampiran.

Penutup

Orientasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam pada MI Unggulan Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga adalah adalah religius-moral. Masyarakat menempatkan MI Sambas sebagai sarana pembentukan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Sedangkan preferensi Masyarakat Terhadap MI Unggulan Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga adalah pertama perpaduan kurikulum antara agama , umum, sains dan teknologi yang relevan dengan era sekarang sehingga menjadi lembaga yang tetap modern/ *modern school* . Kedua, lingkungan yang baik, perbiasaa-pembiasaan akhlak atau adab yang di lakukan disekolah berdampak sangat baik ketika dirumah. Ketiga, program Tahfidzul Qur'an yang merupakan program unggulan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Ekstra Kurikuler banyak dan unik, serta prestasi-prestasi anak didik yang unggul baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional. Keempat, tenaga pendidik / guru yang mumpuni dan professional yang focus dalam bidang tertentu. Sedangkan faktor pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih lembaga MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai lembaga pilihan terbaik mereka diantaranya adalah faktor sikap, budaya, kualitas, pelayanan dan pembiayaan ini berpengaruh terhadap pemilihan mereka, sedangkan faktor motivasi, persepsi, keluarga, dan fasilitas ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan mereka dan faktor kelas sosial kurang berpengaruh terhadap pemilihan mereka. Yang akhirnya faktor keluargalah yang paling dominan atau berpengaruh terhadap terhadap pemilihan mereka memilih MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Daftar Pustaka

- Nurbaya, *Pengantar Pendidikan*, Sumatera Barat : CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024
- Mohammad Ali Mahmudi Dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Padang : CV Hei Publishing Indonesia, 2024
- Aufa Tazqiyah NH dan Rizki Setiawan, *Preferensi Masyarakat Memilih Sekolah Islam Terpadu* e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025),” e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025) 1 (2019): 288–300.
- <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>
- Wawancara dengan ibu Eny Isnawati selaku Kabid MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at, 19 September 2025 Pukul 08.00 WIB di Kantor Administrasi

- Wawancara dengan ibunda arsen dan ibunda sayyid, pada hari minggu, 02 November 2025 Pukul 09.10 di kediaman.
<https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/menjadi-orang-tua-yang-bijaksana---mendidik-generasi-unggul-dan-berkarakter-1124>
- Sudiria Hura Marde Christian Stenly Mawikere, "s" 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.5281/zenodo.6071488>.
- Indah Lestari dan Muhammad Misbah, *Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millenial, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 108–20, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.16692>.
- Hilyati Milla & Dinda Febriola, *Jurnal Multidisiplin Debasen*, Vol. 1 No. 3 Juli 2022 Universitas Muhammadiyah Bengkulu page: 149–158
- Miftahul Arifin, *Motivasi dalam pendidikan*, Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023
- Made Sukaryawan & Diah Kartika Sari, *Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham*, Palembang : Bening media Publishing, 2023
- Eka Susanti Dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2022
- Ansar, *Teori Sosiologi Konsep-Konsep Kunci Dalam Pemahaman Masyarakat*, Medan : Pt Media Penerbit Indonesia, 2024
- Hertina dan Jumni Nelli, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Alaf Riau.,2007